

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Inovatif

1. Definisi Pembelajaran

Pembelajaran tidak hanya terjadi di lingkungan pendidikan formal saja, tapi bisa terjadi di luar sekolah. Proses belajar juga terjadi dalam konteks interaksi sosial kultural dalam lingkungan keluarga juga lingkungan masyarakat. Proses belajar dan pembelajaran bisa terjadi di mana saja, dan kapan saja tidak dibatasi oleh jarak, ruang, dan waktu. Guru harus mampu mendesain, memfasilitasi, dan mengkoordinasikan situasi agar dapat dijadikan sarana untuk membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik. Baik potensi akademik maupun pendidikan karakter.

Arifin, Z. (2012:13) menyatakan pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik di kelas maupun di luar kelas, dihadiri guru secara fisik atau tidak, untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan.

Andriani, A., Wakhudin, W. (2020:52) menyatakan hakikat pembelajaran diantaranya adalah :

- (1) Kegiatan yang dilaksanakan untuk membelajarkan pembelajar
- (2) Program pembelajaran yang dirancang dan dianalisis kritis sebagai suatu sistem
- (3) Kegiatan bertujuan memberikan pengalaman belajar kepada pembelajar

- (4) Mengarahkan pembelajar ke arah pencapaian tujuan pembelajaran
- (5) Kegiatan yang melibatkan komponen-komponen tujuan, isi pelajaran, sistem penyajian, dan sistem evaluasi dalam realisasinya.

Arwanda, P., Irianto, S., & Andriani, A. (2020:194) menyatakan proses pembelajaran dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi serta kemampuan yang dimiliki, keterampilan, sikap spiritual, memiliki kecerdasan, dapat mengendalikan diri, berakhlak mulia, percaya diri, bertanggungjawab, serta memiliki ketrampilan yang bermanfaat baik untuk diri sendiri, agama, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasar teori tersebut pembelajaran adalah usaha mendapatkan dan mengembangkan kemampuan keterampilan, sikap spiritual, kecerdasan, mengendalikan diri, akhlak mulia, percaya diri, tanggungjawab, serta memiliki karakter yang baik agar bermanfaat untuk diri sendiri dan sesama.

Bentuk pembelajaran pada masa pandemi saat ini adalah mengubah konsep dari pembelajaran tradisional menjadi pembelajaran daring. Sadikin, A. (2020:16) menyatakan pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran jarak jauh yang dikemas oleh guru sehingga menjadi lebih inovatif.

Pembelajaran daring efektif untuk mengatasi pembelajaran yang memungkinkan guru dan peserta didik berinteraksi dalam kelas virtual yang dapat dibuka dimana saja dan kapan saja. Pembelajaran daring menciptakan pembelajaran mandiri dan meningkatkan motivasi. Namun, ada kelemahan pembelajaran daring yaitu tidak terawasi dengan baik selama proses pembelajaran

daring. Lemah sinyal internet dan mahal nya biaya kuota menjadi tantangan tersendiri dalam kegiatan pembelajaran daring. Akan tetapi pembelajaran daring dapat menekan penyebaran virus Covid-19, hal ini dikarenakan tidak adanya kerumunan saat proses pembelajaran.

Uraian teori tersebut memperjelas bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran inovatif di masa pandemi saat ini meskipun memiliki beberapa kelemahan dan kelebihan, akan tetapi pembelajaran daring dapat menekan penyebaran covid-19 di masa pandemi saat ini. Pembelajaran daring yang dilaksanakan saat ini tidak dilaksanakan secara tatap muka akan tetapi mandiri di rumah masing-masing sehingga tidak terjadi kerumunan saat belajar.

2. Pembelajaran Inovatif

Dasna, I. W. (2015:1) menyatakan pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang dapat memanfaatkan potensi peserta didik dan sumber belajar yang ada dalam pembelajaran sehingga peserta didik mengalami keadaan belajar atau terlibat dengan senang hati melakukan kegiatan belajar. Pembelajaran inovatif bukanlah pembelajaran dengan strategi belajar benarbenar baru namun strategi itu merupakan hal baru bagi peserta didik atau guru. Kelas yang biasanya dibelajarkan secara konvensional kemudian dibelajarkan dengan strategi eksperimen maka dapat dinyatakan telah terjadi inovasi oleh pengajar pada kelas tersebut.

Rasma (2019:3) menyatakan pembelajaran inovatif adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga berbeda dengan

pembelajaran pada umumnya yang dilakukan oleh guru (konvensional). Penerapan model pembelajaran inovatif, melibatkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran secara aktif dan bukan sekedar dijadikan sebagai objek. Guru memfasilitasi peserta didik untuk belajar sehingga mereka lebih leluasa untuk belajar.

3. Karakteristik Pembelajaran Inovatif

Purwadhi (2019:23), mengungkapkan karakteristik pembelajaran inovatif, antara lain:

- (1) Memiliki prosedur yang sistematis untuk memodifikasi perilaku peserta didik. Prosedur yang sistematis dapat merubah perilaku peserta didik menjadi lebih baik
- (2) Hasil belajar yang ditetapkan secara khusus, yaitu perubahan perilaku positif peserta didik. Hal ini juga bisa menjadikan siswa termotivasi untuk menjadi lebih baik
- (3) Penetapan lingkungan belajar secara khusus dan kondusif. Lingkungan yang kondusif bisa mendukung aktivitas pembelajaran bagi siswa sehingga memiliki karakter yang baik
- (4) Ukuran keberhasilan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran, sehingga bisa menetapkan kriteria keberhasilan dalam proses belajarmengajar
- (5) Interaksi dengan lingkungan agar mendorong peserta didik aktif dalam lingkungannya. Peserta didik yang aktif berinteraksi akan membentuk karakter yang baik pada peserta didik itu sendiri

4. Manfaat Pembelajaran Inovatif

Rahayu, G. D. S., & Firmansyah, D. (2019:24) menyatakan bahwa pembelajaran inovatif bisa memberikan manfaat langsung kepada para guru, khususnya guru SD dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran bersama peserta didik, dan kesadaran menghargai proses konstruksi pengetahuan pada diri peserta didik.

Purwadhi (2019:23), mengungkapkan manfaat pembelajaran inovatif, antara

lain :

- (1) Melatih peserta didik untuk mendesain suatu penemuan,
- (2) Melatih peserta didik berpikir kreatif dan kritis,
- (3) Guru lebih kreatif dalam mengajar,
- (4) Membangkitkan semangat peserta didik untuk menjadi yang terbaik,
- (5) Pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan.

Uraian teori tersebut memperjelas bahwa pembelajaran inovatif yang diterapkan bertujuan agar peserta didik mampu berpikir kritis dan terampil dalam memecahkan masalah. Kemampuan dalam mengidentifikasi dan menemukan pertanyaan tepat yang dapat mengarah kepada pemecahan masalah secara lebih baik. Informasi yang diperolehnya akan dikembangkan dan dianalisis sehingga akan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan baik.

B. Media Pembelajaran Menggunakan Aplikasi *ScreenCast O-Matic* Melalui *Whatsapp Group*

1. Definisi Media Pembelajaran

Arifin, Z. (2012:51) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat-alat yang membantu untuk mempermudah guru dalam menyampaikan isi/materi pelajaran. Media dapat dibagi tiga kelompok, yaitu media audio, media visual, dan media audio-visual. Kriteria yang digunakan, antara lain : kesesuaiannya dengan kompetensi dasar dan hasil belajar, kesesuaiannya dengan kondisi kelas/sekolah, kesesuaiannya dengan tingkat perkembangan peserta didik, kemampuan guru dalam menggunakan metode, waktu, dan sebagainya.

Arwanda, P., Irianto, S., & Andriani, A. (2020:196) bahwa media pembelajaran juga dipandang sebagai peralatan fisik yang digunakan untuk mengirim pesan kepada peserta didik dan menstimulasi mereka untuk belajar. Stimulasi yang ada akan menjadikan peserta didik aktif, kreatif dan kritis dalam proses pembelajaran.

Uraian teori tersebut memperjelas bahwa media pembelajaran yang diterapkan bermanfaat untuk mempermudah guru dalam penyampaian materi pelajaran serta menstimulasi peserta didik untuk belajar sehingga tercipta pembelajaran yang aktif dan interaktif.

2. Aplikasi *Screencast O-Matic*

Kegiatan pembelajaran berarti memudahkan atau membantu kegiatan para pembelajar (orang yang belajar). Salah satu bentuk analisis kritis teknologi dalam pendidikan yaitu media yang dipakai untuk mempermudah pembelajaran. Media yang digunakan dalam pembelajaran dan diyakini dapat lebih meningkatkan minat dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran salah satunya adalah *Screencast o-matic*. *Screencast* adalah perekaman digital keluaran (output) layar komputer, dikenal pula sebagai screen capture video, memuat narasi audio.

Verawati Dewi, S. (2016:61) menyatakan bahwa *screencast-o-matic* merupakan software yang bisa digunakan bagi user pengguna Sistem Operasi Windows XP, Windows Vista dan Windows 7. *Screenast-o-matic* adalah *software* yang dapat merekam semua media pembelajaran e-learning menjadi sebuah video tutorial yang mana guru dapat melakukan pembelajaran seolah-olah didalam

ruang kelas yang dapat dijadikan video pembelajaran serta dapat di share melalui berbagai model seperti di *whatsapp* atau *youtube*.

Marlena, N., Dwijayanti, R., Dwijayati Patrikha, F., Parjono, Sudarwanto, T (2018:206) menyatakan aplikasi *screencast o-matic* bisa merekam video hingga 15 menit secara screen maupun webcam. Salah satu fitur utama dari *screencast* instruksional adalah pengambilan langsung dari aktivitas layar dan gambar secara terus menerus. Audio juga dapat direkam bersamaan dengan gambar pada layar, sehingga dengan *screencast o-matic*, peserta didik dapat belajar dengan melihat kapan saja dan dimana saja.

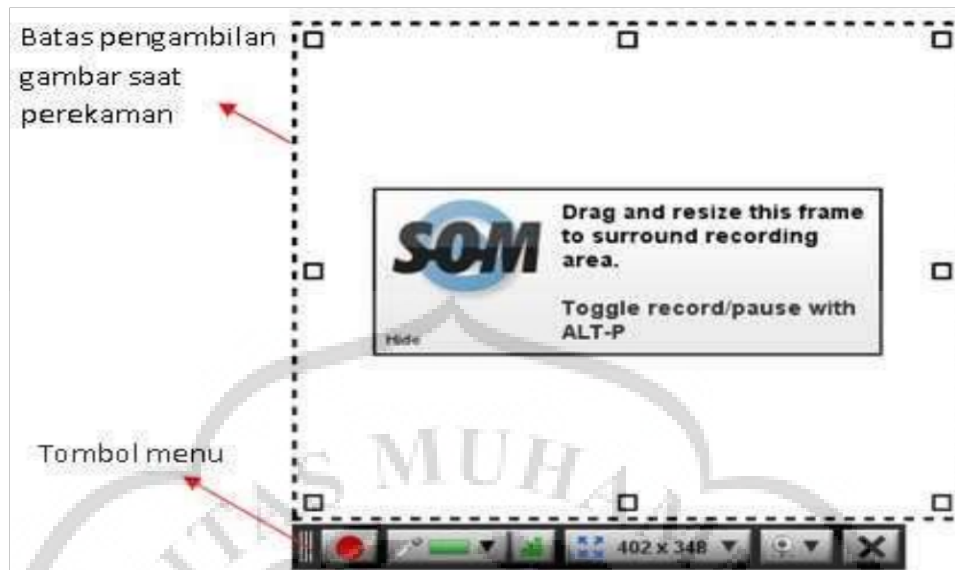
Berdasar teori-teori tersebut *screencast o-matic* merupakan video pembelajaran menggunakan teknik merekam materi pembelajaran menggunakan tools yang ada pada *screencast o-matic (SOM)* diantaranya *speaker*, *webcam*, dan resolusi bebas. Hasilnya bisa di nikmati di mana saja dan kapan saja.

3. Tahapan dalam Menggunakan *Screencast O-Matic*

Tahapan penggunaan aplikasi *screencast o-matic* menurut Wirahyuni, K. (2019:53) yaitu : pilih tombol *Use free version* (tanda kotak merah) untuk ke tampilan awal *screencast o-matic* seperti pada gambar di bawah.

Gambar 2.1





Objek	Nama Objek	Keterangan
	Tombol record	Berfungsi untuk mulai merekam dan membuat video
	Tombol Pause	Berguna untuk menghentikan perekaman sementara dan dapat melanjutkan merekam video yang sedang berlangsung.
	Tombol suara (sound)	Digunakan untuk mengaktifkan MIC pada Screencast O Matic. Bila suara sudah masuk indikator suara akan bergerak maju mundur.
	Tombol ukuran layar	Berguna untuk mengatur ukuran layar pada saat merekam video.
	Tombol web cam	Berfungsi untuk mengaktifkan web cam yang ada pada komputer/laptop.
	Tombol Restart	Berfungsi untuk mengulang proses merekam video bila merasa video yang direkam sebelumnya kurang memuaskan.
	Tombol Close	Berguna untuk menutup program Screencast O Matic sebelum mulai merekam video.
	Tombol Done	Digunakan untuk menutup program Screencast O Matic setelah proses perekaman selesai.

4. Manfaat Media Pembelajaran dengan Aplikasi *Screencast O-Matic*

Listiawati, E. (2018:115) menjelaskan manfaat pembelajaran menggunakan *screencast o-matic* diantaranya :

- Penggunaan media pembelaran interaktif dapat membantu pengguna dalam pembelajaran mandiri.
- Pemateri dapat menjelaskan materi secara rinci dengan memanfaatkan *Screencast O-Matic (SOM)* dan dapat disampaikan baik secara langsung maupun secara daring.

- c) Pesan pembelajaran akan lebih sampai ketika menggunakan media *ScreenCast O-Matic*
- d) Materi pembelajaran yang disajikan lewat media *ScreenCast O-Matic* lebih mudah dimengerti dan dipahami karena *SOM* merupakan alat saluran komunikasi.

5. Aplikasi *Whatsapp*

Afnibar, Fajhriani, N.D. (2020:72) mengemukakan *whatsapp* merupakan aplikasi pesan lintas *platform* yang memungkinkan penggunanya bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena *whatsapp* menggunakan paket data internet yang sama untuk *email*, *browsing web*, dan lain-lain. Aplikasi *whatsapp* menggunakan koneksi 3G/4G atau *WiFi* untuk komunikasi data. *Whatsapp* juga bisa digunakan untuk membuat *Whatsapp Group (WAG)* yang terdiri dari pengajar dan pembelajar. *Whatsapp Group* merupakan sebuah ruang kelas virtual yang memfasilitasi setiap anggotanya dapat berkomunikasi dengan sesama anggota yang ada didalamnya.

Rahartri (2019:151) menjelaskan *whatsapp* adalah aplikasi berbasis internet yang terkenal. Aplikasi berbasis internet ini sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai media komunikasi, karena memudahkan penggunanya untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi tanpa biaya yang banyak dalam pemakaiannya, karena aplikasi *whatsapp* tidak menggunakan pulsa, melainkan hanya menggunakan data internet.

Prajana, A. (2017:125) menyatakan jenis konten *whatsapp* yang digunakan antara lain :

- a) *Chat Group* konten ini digunakan untuk interaksi antara pengajar dan pembelajar
- b) Fasilitas *Share* dokumen konten ini digunakan untuk membantu kelompok

- belajar mengirim dokumen dalam bentuk file
- c) Kamera konten ini digunakan untuk membagi beberapa kegiatan untuk membutuhkan gambar yang diambil pada sebuah kegiatan
 - d) Galeri konten ini digunakan untuk membagi atau mengirimkan gambar/video yang telah tersimpan sebelumnya dalam perangkat
 - e) Audio konten ini digunakan untuk membagi file berbentuk suara
 - f) *Youtube* video box aplikasi yang digunakan untuk berbagi koleksi dan sharing video di *whatsapp*
 - g) *Dropbox* aplikasi yang digunakan adalah untuk berbagi file.

Uraian teori tersebut memperjelas bahwa *whatsapp* merupakan aplikasi berbasis internet dengan berbagai konten yang bisa digunakan sebagai media pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran dalam jaringan yang bisa diterima dimana saja dan kapan saja.

6. Manfaat Media Pembelajaran dengan Aplikasi *Whatsapp Group*

Indaryani, E., & Suliworo, D. (2018:26) menyatakan manfaat penggunaan Aplikasi *Whatsapp Messenger Group* dalam pembelajaran yaitu :

- 1). *Whatsapp Messenger Group* memberikan fasilitas pembelajaran secara kolaboratif dan kolaboratif secara online antara guru dan peserta didik ataupun sesama peserta didik baik di rumah maupun di sekolah.
- 2). *Whatsapp Messenger Group* merupakan aplikasi gratis yang mudah digunakan.
- 3). *Whatsapp Messenger Group* dapat digunakan untuk berbagi komentar, tulisan, gambar, video, suara, dan dokumen.
- 4). *Whatsapp Messenger Group* memberikan kemudahan untuk menyebarluaskan pengumuman maupun mempublikasikan karyanya dalam group.
- 5) Informasi dan pengetahuan dapat dengan mudah dibuat dan disebarluaskan melalui berbagai fitur *Whatsapp Messenger Group*.

C. Sikap Jujur

1. Definisi Jujur

Rochmawati, N. (2018:6) menyatakan jujur dalam bahasa Arab mengandung arti benar (siddiq). Benar maknanya adalah benar dalam perkataan dan benar dalam perbuatan. Berlaku jujur dengan perkataan dan perbuatan mengandung makna bahwa dalam berkata harus sesuai dengan yang sesungguhnya, dan sebaliknya jangan berkata yang tidak sesuai dengan yang sesungguhnya.

Bisri, H., & Ichsan, M. (2015:84) menyatakan bahwa jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap pihak lain. Bentuk sikap dan perilaku jujur antara lain berkata benar, apa adanya, melaksanakan tindakan sesuai dengan aturan, keselarasan antara perkataan dengan perbuatan, keselarasan antara perkataan dengan keadaan yang ada, dan sebagainya.

Berdasarkan teori-teori tersebut jujur merupakan perilaku seseorang yang meliputi perkataan maupun perbuatan yang sesuai dengan kenyataan sehingga bisa membentuk pribadi yang baik dan bisa dipercaya.

2. Indikator Jujur

Perilaku jujur merupakan salah satu wujud keimanan. Kejujuran juga merupakan petunjuk yang paling kuat atas keberadaan iman di dalam hati. Novriyansah, A., Kurniah, N., & Suprpti, A. (2017:19) menyatakan bahwa

indikator orang-orang yang memiliki karakter jujur, yaitu; 1) jika bertekad untuk melakukan sesuatu, tekadnya adalah kebenaran dan kemaslahatan; 2) jika berkata tidak berbohong, 3) jika adanya kesamaan antara yang dikatakan hatinya dengan apa yang dilakukannya.

3. Manfaat Jujur

Rochmawati, N. (2018:7-11) menyatakan bahwa jujur memiliki manfaat dan kebaikan dalam kehidupan. Secara psikologis, orang jujur tidak akan terbebani oleh perasaan bersalah kepada dirinya sendiri, juga tidak menentang nuraninya. Orang yang jujur akan disayang teman, guru, orang tua dan orang-orang di sekitar. Selain itu juga dengan berperilaku jujur, seseorang akan banyak teman, dipercaya dan dihormati serta dihargai.

D. Sikap Disiplin

1. Definisi Disiplin

Kedisiplinan akan menciptakan ketertiban dan keteraturan. Ukuran ketaatan peserta didik terletak pada peserta didik sehingga apabila ada yang melanggar maka sanksi akan menyertainya. Untuk pembinaan disiplin, perlu dibuat tata tertib sekolah, yaitu ketentuan-ketentuan yang mengatur kehidupan sehari-hari dan mengandung sanksi terhadap pelanggarnya.

Ketertiban atau disiplin menurut Rachman, A., & Agustian, M. (2016:76) merupakan suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati

tata tertib tersebut. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa disiplin merupakan tata tertib yang harus ditaati (dipatuhi).

Aulina, C. N. (2013:38) menyatakan disiplin merupakan cara mengajarkan pada anak mengenai perilaku moral yang disetujui kelompok tanpa paksaan. Artinya, kemauan dan kemampuan untuk berperilaku sesuai aturan yang disetujui kelompok muncul dari dalam diri tanpa adanya paksaan. Disiplin sebaiknya diajarkan tanpa paksaan dari orang tua atau pun guru sebagai pemimpin, sehingga anak atau peserta didik akan berdisiplin karena adanya kesadaran dari dalam diri anak itu sendiri, bukan paksaan.

Mini, R. (2011:7) menyatakan disiplin adalah proses bimbingan yang bertujuan menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu. Terutama, yang meningkatkan kualitas mental dan moral. Jadi inti dari disiplin ialah membiasakan anak untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan aturan yang ada dilingkungannya melalui bimbingan dari orang yang bisa memberikan teladan.

Anak akan dapat mengetahui dan tujuan dari disiplin adalah untuk kehidupan yang lebih baik dan berguna untuk kebahagiaannya sendiri, terutama karena berhubungan dengan keterampilan sosial dan konsep diri anak. Uraian teori tersebut memperjelas disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tata tertib dan patuh pada ketentuan dan peraturan.

Disiplin terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban, dan menjadikan nilai-nilai tersebut menjadi bagian dalam hidupnya,

perilaku itu tercipta melalui proses binaan keluarga, pendidikan dan pengalaman. Tujuan disiplin adalah mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal yang baik dengan teratur yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, yang akan membuat hidup mereka bahagia, berhasil, dan penuh kasih sayang.

2. Indikator Disiplin

Empat indikator disiplin dalam pembelajaran menurut Roikhatul, J. (2017:63) yaitu: 1) Hadir di ruangan tepat waktu. Kedisiplinan hadir di ruangan pada waktunya akan memacu kesuksesan dalam belajar. Peserta didik yang sering terlambat hadir di ruang kelas akan ketinggalan dalam memperoleh pelajaran. 2) Tata pergaulan di sekolah. Sikap untuk mendisiplinkan dalam tata pergaulan di sekolah ini bisa diwujudkan dengan tindakan-tindakan menghormati semua orang yang tergabung di dalam sekolah, menghormati pendapat mereka, menjaga diri dari perbuatan-perbuatan dan sikap yang bertentangan dengan agama, saling tolong menolong dalam hal terpuji serta harus selalu bersikap terpuji. 3) Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Melalui kegiatan ekstrakurikuler peserta didik juga dituntut berdisiplin atau aktif mengikutinya dengan mencurahkan segala potensi yang mereka miliki, baik bersifat fisik, mental, emosional dan intelektual. 4) Belajar di rumah. Disiplin belajar di rumah, peserta didik menjadi lebih ingat terhadap pelajaran yang telah dipelajari dan lebih siap untuk menghadapi pelajaran yang akan dihadapi atau yang akan diberikan oleh pendidik sehingga peserta didik akan lebih paham terhadap suatu mata pelajaran.

Hudaya, A. (2018:95) menyatakan bahwa indikator disiplin siswa ada empat macam yaitu: 1. Ketaatan terhadap tata tertib di sekolah. Ketaatan siswa pada tata tertib akan menjadikan keadaan menjadi teratur. 2. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah 3. Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran, tanpa menunda ataupun dikerjakan oleh orang lain. 4. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah. Bersama pendampingan orang tua peserta didik melaksanakan kegiatan belajar di rumah.

3. Manfaat Disiplin

Menerapkan perilaku disiplin sangat bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Disiplin menjadikan segala sesuatu yang dilakukan menjadi lebih teratur dan terarah sehingga bisa mendapatkan hasil yang lebih baik. Disiplin juga membuat hidup menjadi lebih tertata. Disiplin yang diterapkan sejak dini pada anak akan membentuk karakter yang baik pada anak.

Endriani, A. (2020:47-48) menyatakan bahwa manfaat disiplin adalah menjadikan peserta didik lebih tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupannya. Peserta didik juga dapat memahami bahwa sikap disiplin sangat penting bagi masa depannya, karena bisa membangun kepribadian peserta didik yang kuat dan bisa diharapkan berguna bagi orang lain. Sikap disiplin merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan peserta didik atau remaja dalam upaya mencapai keseimbangan pemenuhan kebutuhan dan mengubah tingkah laku guna mendapatkan hubungan yang serasi, harmonis, dan selaras terhadap dirinya, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Sehingga

Semakin baik masa remaja maka kedisiplinan akan semakin baik pula.

E. Penelitian Relevan

1. Carvalho, L., & Yeoman, P. (2018). Framing learning entanglement in innovative learning spaces: Connecting theory, design and practice. *British Educational Research Journal*, 44(6), 1120-1137.

Makalah ini berpendapat untuk teori non-deterministik hal dalam penelitian pendidikan, informasi dan ketergantungan manusia dan benda terlihat heterogen dalam karakteristik ruang inovatif untuk belajar. Desainer pendidikan (misalnya guru, perencana ruang, arsitek, desainer instruksional) sangat membutuhkan alat analisis yang mampu mendukung pekerjaan mereka dengan cara yang mempromosikan korespondensi antara (a) pedagogi, tempat dan orang, dan (b) teori, desain, dan praktik.

2. Kleinlogel, E. P., Dietz, J., & Antonakis, J. (2018). Lucky, competent, or just a cheat? Interactive effects of honesty-humility and moral cues on cheating behavior. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 44(2), 158-172.

Honesty Humility memprediksi perilaku menyontek. Seperti yang diharapkan, individu yang tinggi pada kejujuran-kerendahan hati lebih kecil kemungkinannya untuk menipu daripada individu yang rendah pada sifat kejujuran-kerendahan hati. Penelitian kami mengundang refleksi tentang interaksi perbedaan individu dalam kejujuran-kerendahan hati dan isyarat situasional dalam memprediksi kecurangan, termasuk desain sistem anticheating dan konteks di mana faktor orang dan situasi ini berinteraksi.

3. Simba, N. O., Agak, J. O., & Kabuka, E. K. (2016). Impact of discipline on academic performance of pupils in public primary schools in Muhoroni Sub-County, Kenya.

Di Sub-County Muhoroni, Kenya, prestasi akademik siswa kurang mendapat perhatian terkait dengan disiplin. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kedisiplinan dan sejauh mana dampak dari disiplin pada kinerja akademik di antara siswa kelas delapan di sekolah dasar negeri. Studi ini merekomendasikan peningkatan disiplin antara siswa untuk meningkatkan prestasi akademiknya.

4. Purwadhi, P. (2019). Pembelajaran Inovatif dalam Pembentukan Karakter Peserta didik. *Mimbar Pendidikan*, 4(1), 21-34.

Hasil penelitian dari Purwadhi, P. menyatakan pembelajaran inovatif merupakan pembelajaran yang dikemas oleh guru, atau instruktur lainnya, yang merupakan wujud gagasan atau teknik yang dipandang baru agar mampu memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh kemajuan dalam proses dan hasil pembelajaran. Pembelajaran inovatif bisa mengadaptasi dari model pembelajaran yang menyenangkan. Juga dapat menyeimbangkan fungsi otak kiri dan kanan, apabila dilakukan dengan cara mengelola media yang berbasis teknologi dalam proses pembelajaran, sehingga terjadi proses dalam membangun rasa percaya diri pada peserta didik. Pembelajaran inovatif akan berjalan dengan baik bila menggunakan Teori Kognitif, Teori Humanistik, dan Teori Gestalt.

5. Wirahyuni, K. (2019, December). Pemanfaatan *Screencast-O-Matic* Dalam Pembelajaran Ict Bahasa Indonesia. In Prosiding Seminar Nasional PBSI UPY (Universitas PGRI Yogyakarta) 2019 (Vol. 1, No. 1, pp. 49-55).

Hasil penelitian dari Wirahyuni, K. menyatakan guna menyongsong revolusi industri 4.0 ini, pendidikan diharapkan menekankan penggunaan teknologi cerdas di berbagai bidang. Penggunaan teknologi tersebut ada di semua mata pelajaran, salah satunya yaitu pelajaran ICT yang dikenal dengan nama TIK (Teknologi, Informasi dan Komunikasi). Pada mata kuliah ICT Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, mahasiswa juga diharapkan mampu menguasai teknologi, baik tentang sistem komputer ataupun perkembangan teknologi. Untuk mendukung hal tersebut, diajarkanlah penerapan salah satu aplikasi yaitu *screencast o-matic*.

6. Afnibar, A., & Fajhriani, D. (2020). Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Antara Dosen Dan Mahasiswa dalam Menunjang Kegiatan Belajar (Studi terhadap Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang). *AL MUNIR: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 70-83.

Hasil penelitian mengungkapkan, bahwa pada umumnya mahasiswa mengemukakan; (1) menggunakan *whatsapp* untuk berkomunikasi dan belajar dengan dosen; (2) *whatsapp* memudahkannya dalam berkomunikasi dengan dosen dan menunjang kegiatan belajar; (3) mahasiswa merasa *whatsapp* memudahkan mereka dalam berkomunikasi dan menunjang kegiatan belajar dibandingkan media online lainnya; dan (4) menggunakan *whatsapp* untuk mengirim materi dan tugas kepada dosen. Kemudahan dalam menggunakan *whatsapp* membuat mahasiswa merasa terbantu dengan adanya aplikasi ini dan menjadi salah satu

sarana komunikasi yang penting serta disukai oleh mahasiswa.

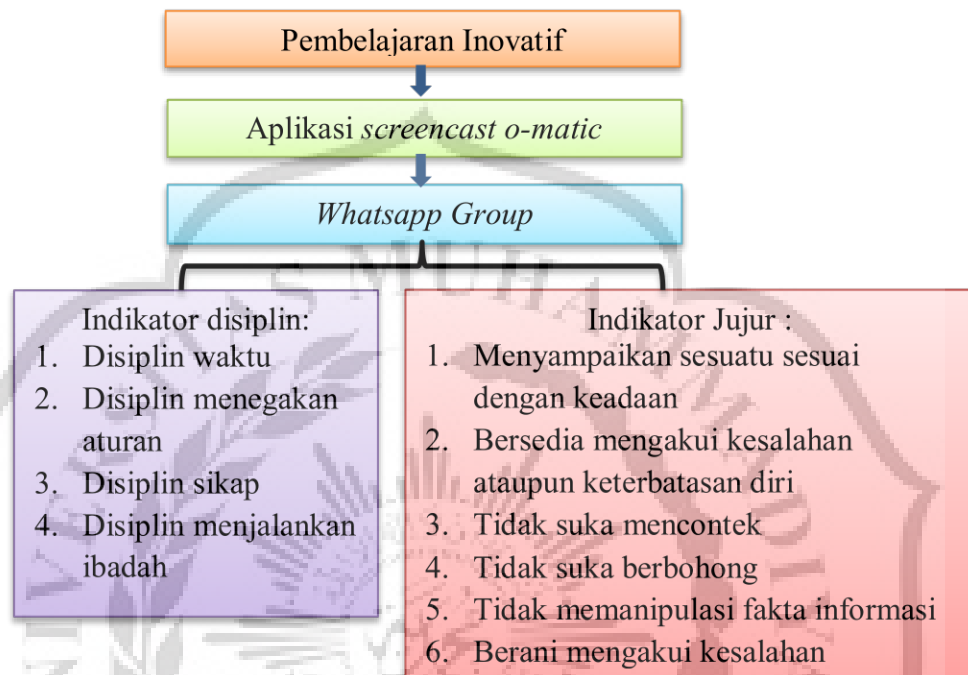
7. Novriyansah, A., Kurniah, N., & Suprapti, A. (2017). Studi tentang Perkembangan Karakter Jujur pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2(1), 14-22.

Hasil penelitian dari Novriyansah, A., Kurniah, N., & Suprapti, A. menyatakan perkembangan karakter jujur pada anak usia dini di kelompok B PAUD Fatma Kenanga Kota Bengkulu sudah berkembang dengan baik sesuai dengan perkembangan usianya. Anak-anak banyak yang masih belum menerima keunggulan temannya dengan memberikan ekspresi diam. Hal itu terjadi karena pada usia 5-6 tahun anak masih memiliki sikap egosentris yang membuat anak belum mampu menerima keunggulan temannya. Pada perkembangan ini anak harus di berikan pemahaman mengenai suatu kompetisi. Peran guru yaitu memberi bimbingan agar anak senantiasa menghargai keunggulan temannya dengan cara memberikan pemahaman tentang kelemahan dan kelebihan yang dimiliki oleh anak. Sehingga anak akan dapat menghormati orang lain dengan kejujuran hatinya dalam menerima prestasi yang diraih oleh orang lain.

F. Kerangka Pikir

Berdasarkan telaah pustaka dan beberapa definisi konseptual yang telah dijabarkan diatas, maka penelitian ini dapat digambarkan dalam kerangka berpikir. Kerangkaberpikir dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan dengan jelas alur pemikiran penelitian yang berkaitan dengan analisis kritis pembelajaran inovatif menggunakan aplikasi *screencast o-matic*

melalui media *whatsapp group* terhadap sikap jujur dan disiplin peserta didik SD di Korwilcam Kalibagor Banyumas.



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

Analisis kritis pembelajaran inovatif pada peserta didik SD di Korwilcam Kalibagor Banyumas menggunakan aplikasi *screencast o-matic* yang dibagikan melalui media *whatsapp group* terhadap sikap jujur dan disiplin, yang terdiri dari beberapa indikator jujur dan disiplin dengan harapan dapat meningkatkan sikap jujur dan disiplin pada peserta didik SD Negeri di wilayah Korwilcam Kalibagor Banyumas.